

Karakteristik Pasien Terkonfirmasi *Coronavirus disease (COVID-19)* di RS X Samarinda Periode Maret-Desember 2020

The Characteristics of Confirmed Patients *Coronavirus disease (COVID-19)* at RS X Samarinda in March-December 2020

Ridha Siti Ruhama, Febrina Mahmudah, Yurika Sastyarina*

Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian “Farmaka Tropis”,
Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email korespondensi: yurika@farmasi.unmul.ac.id

Abstrak

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan virus yang telah menjadi pandemi dunia termasuk Indonesia. Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus per 28 Mei 2021 mencapai 71.092 kasus terkonfirmasi positif COVID-19. RS X Samarinda memiliki 660 kasus terkonfirmasi COVID-19 selama periode Maret-Desember 2020. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien COVID-19 di RS X Samarinda periode Maret-Desember 2020. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode retrospektif. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian adalah 100 data inklusi rekam medis pasien. Hasil penelitian menunjukkan penderita dominan 51% berjenis kelamin laki-laki dan 49% perempuan. Kelompok usia terbanyak 34% pada rentang lansia awal (46-55 tahun), dengan lama perawatan selama >7 hari sebanyak 65%. Pasien yang memiliki komorbid sebanyak 31% dan tanpa komorbid sebanyak 69% dengan kategori 87,09% Diabetes melitus. Data pasien sebesar 58,82% mengalami salah satu dari gejala klinis berupa batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak.

Kata Kunci: COVID-19, karakteristik pasien, RS X Samarinda

Abstract

Coronavirus disease (COVID-19) is a virus that has become a world pandemic including Indonesia. East Kalimantan is a province with a total of 71,092 confirmed cases of covid-19 as of March 28, 2020. The RS X Samarinda has 660 confirmed cases covid-19 during march - December period in 2020. This research aims to identify characteristics of patients covid-19 at RS X Samarinda in March - December 2020. This research is descriptive by retrospective methods. Data collection is conducted

quantitatively with a sampling technique. Research instruments are 100 data inclusions of patient medical records. The results of this research show that the dominant 51% are male and 49% are female. The most age groups 34% in the early aged (46-55 years old), with further treatments >7 days as much as 65%. Patients who have 31% komorbides and without comorbidity as much as 69% in the category 87.09% diabetes mellitus. Patients data of 58,82% experienced one of the clinical symptoms of coughing/sniffles/throat pain.

Keywords: COVID-19, Patient Characteristics, RS X Samarinda

DOI: <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.582>

1 Pendahuluan

Coronavirus disease (COVID-19) adalah penyakit infeksius yang menyerang sistem pernafasan manusia, disebabkan oleh jenis *Coronavirus* baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*[1]. Masa inkubasi COVID-19 dalam waktu 14 hari kemudian akan menyerang sistem pernapasan mulai dari hidung, tenggorokan, hingga paru-paru yang selanjutnya merusak sistem imun hingga menimbulkan kematian[2]. Gejala yang ditimbulkan bervariasi mulai dari gejala ringan sampai berat. Penyakit ini dapat ditularkan secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui droplet yang dikeluarkan langsung oleh penderita saat bersin atau batuk. Sampai saat ini kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 terus meningkat secara signifikan dan telah menyebar hingga ke 215 negara di dunia, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO resmi mengakui COVID-19 sebagai pandemi global[3]. Kasus COVID-19 terkonfirmasi global hingga 28 Mei 2021 telah mencapai 168.599.045 kasus dari 223 negara. Di Indonesia kasus terkonfirmasi mencapai 1.803.361 kasus[4]. Untuk regional Kalimantan Timur tercatat sebanyak 71.092 kasus, dan khusus kota Samarinda tercatat sebanyak 13.208 kasus yang terus mengalami peningkatan[5].

Data terkait karakteristik pasien COVID-19 dilaporkan sangat beragam di berbagai wilayah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pasien *Coronavirus disease (COVID-19)* di RS X Samarinda dengan harapan data ini dapat

digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi yang bermanfaat saat pandemi COVID-19 khususnya di wilayah Kalimantan Timur. Rumah Sakit X Samarinda merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di kota Samarinda yang merawat pasien terkonfirmasi COVID-19. Kasus pasien terkonfirmasi di rumah sakit ini selama periode Maret-Desember 2020 mencapai angka 660 jiwa, dan terus mengalami peningkatan setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien selama menjalani perawatan di RS X periode Maret-Desember 2020.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi non eksperimental dengan rancangan deskriptif untuk melihat karakteristik pasien terkonfirmasi COVID-19 di RS X Samarinda periode Maret - Desember 2020. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan instrumen penelitian berupa data sekunder yaitu lembar rekam medis pasien dengan diagnosa pasien COVID-19 terkonfirmasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive sampling* dengan jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus pada persamaan 1.

$$(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Persamaan 1

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan diagnosa COVID-19 terkonfirmasi yang menjalani perawatan di ruang rawat inap maupun ICU di RS X Samarinda selama periode Maret-Desember 2021 yang berjumlah 660 kasus namun data tersedia untuk dianalisis 120 kasus. Setelah dikelompokkan berdasarkan kriteria inklusi didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 kasus.

Pengumpulan data dilakukan di unit rekam medis RS X Samarinda, dengan melakukan pencatatan informasi-informasi yang dibutuhkan dari lembar rekam medis pasien. Data tersebut berupa data karakteristik pasien dan pemberian terapi farmakologi pasien. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan rangkum dalam bentuk tabel.

3 Hasil dan Pembahasan

Data Karakteristik pasien yang diperoleh meliputi jenis kelamin, usia, lama perawatan, dengan atau tanpa komorbid, jenis komorbid, gejala klinis pasien terkonfirmasi, dan penggunaan golongan obat utama di RS X Samarinda

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-Laki	51	51
Perempuan	49	49
Total	100	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin. Terlihat pada tabel 1 diperoleh persentase pasien terkonfirmasi COVID-19 di RS X Samarinda Periode Maret-Desember 2020 berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 51% dibandingkan dengan perempuan yaitu 49%. Hasil tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Pepitasari[6] yang mendapatkan hasil analisis data karakteristik pasien COVID-19 terkonfirmasi di RS X kota Surakarta periode Maret-Desember 2020 sebesar 52% berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya 48% berjenis kelamin perempuan. Menurut Cen[7] laki-laki memiliki resiko terpapar COVID-19 1,793 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya perbedaan fisiologis dalam sistem imun antara

laki-laki dengan perempuan, yakni perempuan lebih resisten terhadap infeksi karena adanya pengaruh hormon seks dan ekspresi ACE-2 yang merupakan reseptor *coronavirus* yang ditemukan lebih banyak pada laki-laki[8]. Selain itu terdapat pula faktor lain yang tidak kalah penting dapat mempengaruhi sistem imun tubuh manusia antara lain seperti makanan, lingkungan, usia, kondisi kesehatan, dan penggunaan obat-obatan[9].

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Klasifikasi	Usia Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal	12-16 tahun	0	0
Remaja Akhir	17-25 tahun	7	7
Dewasa Awal	26-35 tahun	9	9
Dewasa Akhir	36-45 tahun	22	22
Lansia Awal	46-55 tahun	34	34
Lansia Akhir	56-65 tahun	17	17
Manula	> 65 tahun	11	11
Total		100	100

Tabel 2 Menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan kelompok usia yang lebih rentan terpapar COVID-19 di RS X Samarinda pada periode Maret-Desember 2020 yaitu kategori lansia awal yang berusia 46-55 tahun sebesar 34%. Data yang didapat penelitian ini sejalan dengan yang diperoleh Arifin[9] dengan hasil identifikasi kasus COVID-19 di kota Mataram Juni 2020 dari 286 kasus terkonfirmasi kelompok usia terbesar terjadi pada rentang usia 26-65 tahun sebanyak 82,5%. Hal ini disebabkan karena penambahan usia menyebabkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi mengalami penurunan akibat berkurangnya produksi imunoglobulin salah satunya sel T[10].

Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Lama Perawatan

Lama Perawatan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 7 hari	35	35
> 7 hari	65	65
Total	100	100

Tabel 3. Menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan lama perawatan di RS X Samarinda pada periode Maret-Desember 2020 didapatkan data pasien mayoritas selama > 7

hari dengan persentase sebesar 65% sedangkan, pada lama perawatan ≤ 7 hari sebanyak 35%.

Tabel 4. Karakteristik Pasien berdasarkan Komorbid

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Dengan komorbid	31	31
Tanpa komorbid	69	69
Total	100	100

Tabel 4. Menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan ada atau tidaknya komorbid yang diderita pasien di RS X Samarinda pada periode Maret-Desember 2020. Data didapatkan bahwa sebesar 31% pasien memiliki komorbid, dan 69% pasien tidak memiliki komorbid.

Tabel 5. Karakteristik Pasien berdasarkan Jenis Komorbid

Komorbid	Frekuensi	Persentase (%)
Diabetes Melitus	27	87,09
Gagal Ginjal	2	6,45
Gagal Jantung	1	3,22
Gagal Jantung+Gagal Ginjal+DM	1	3,22
Total	31	100

Tabel 5. Menunjukkan data berdasarkan jenis komorbid yang ditemukan pada pasien terkonfirmasi COVID-19 di RS X Samarinda periode Maret-Desember 2020 yang memiliki komorbid. Diabetes Melitus adalah jenis komorbid terbanyak dengan persentase 87,09%; kemudian penyakit Gagal ginjal sebesar 6,45%; Gagal jantung sebesar 3,22% dan penyakit kombinasi ketiganya sebesar 3,22%. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada RS X Surakarta periode Maret-Desember 2020 yaitu dengan jenis komorbid terbanyak yang ditemukan adalah Diabetes Mellitus sebesar 28,85%[6]. Hal tersebut disebabkan karena tingginya kadar gula darah pada penderita DM berakibat melemahnya daya tahan tubuh, sehingga mengakibatkan kerusakan organ tubuh lain yang dapat memicu komplikasi penyakit. Menurut Rifiana[11] infeksi COVID-19 mempercepat kerusakan organ penderita DM lebih dari 35% pasien COVID-19 di Italia meninggal dunia disebabkan oleh DM. Begitu juga pada masalah jantung dan pembuluh darah menyebabkan penderita

memiliki daya tahan tubuh lebih rendah sehingga memicu infeksi virus.

Tabel 6. Gejala Klinis Kasus Konfirmasi COVID-19

No	Gejala Klinis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak (salah satu)	100	58,82
2	Demam	49	28,82
3	Diare	9	5,29
4	Lemas	9	5,29
5	Anosmia	2	1,17
6	Penurunan Kesadaran	1	0,58
	Total	170	100

Tabel 6. Menunjukkan data pasien gejala klinis pasien terkonfirmasi COVID-19 di RS X Samarinda periode Maret-Desember 2020 berdasarkan kriteria klinis pasien terkonfirmasi COVID-19 yang tertuang dalam Buku Pedoman Tatalaksana COVID-19 5OP Edisi 3 2020. Terlihat bahwa seluruh pasien dengan persentase 58,82% mengalami gejala batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak (salah satu), kemudian diikuti 49 pasien mengalami gejala demam sebesar 28,82%; diare dan lemas sebanyak 9 pasien dengan persentase 5,29%; 2 pasien mengalami anosmia sebesar 1,17%; serta 1 pasien mengalami gejala penurunan kesadaran dengan persentase 0,59%. Data ini sejalan dengan penelitian Guan.W[12] di China bahwa gejala demam sebanyak 43,8% pasien saat masuk dan berkembang menjadi 88,7% selama rawat inap. Gejala paling umum kedua yaitu batuk sebanyak 67,8%; mual atau muntah 5,0% dan diare 3,8% jarang terjadi. Di antara populasi keseluruhan sebanyak 23,7% memiliki setidaknya satu penyakit penyerta seperti DM, hipertensi, dan penyakit paru.

4 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik pasien terkonfirmasi COVID-19 di RS X Samarinda pada periode Maret-Desember 2020 sebanyak 51% berjenis kelamin laki-laki dan 49% perempuan. Kelompok usia terbanyak adalah 34% pada rentang lansia awal (46-55 tahun) dengan lama perawatan selama >7 hari sebanyak 65%. Pasien yang memiliki komorbid sebanyak 31% dan tanpa komorbid sebanyak 69% dengan kategori 87,09% Diabetes Melitus.

Kemudian 58,82% pasien mengalami gejala klinis batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak (salah satu).

5 Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Diklit, bagian Rekam medis, dan Komite Etik RS X Samarinda yang telah memberi izin pengambilan data penelitian.

6 Kontribusi Penulis

Ridha Siti Ruhama sebagai peneliti yang menetukan judul penelitian, melakukan pengambilan dan analisis data rekam medis pasien terkonfirmasi COVID-19 di RS X Samarinda, serta menyusun naskah. Febrina Mahmudah berkontribusi dalam penentuan konsep penelitian dan tata kepenulisan naskah. Yurika Sastyarina memberikan persetujuan akhir naskah.

7 Etik

Surat persetujuan kelayakan etik dikeluarkan oleh komite etik penelitian kesehatan RSUD Abdoel Wahab Shajranie No : 355/KEPK-AWS/IX/2021

8 Konflik Kepentingan

Seluruh Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

9 Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization, 2020, Coronavirus: An Overview,
- [2] https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 [diakses tanggal 25 Mei 2021]
- [3] Chen, J. (2020). Pathogenicity and transmissibility of 2019-nCoV—a quick overview and comparison with other emerging viruses. *Microbes and infection*, 22(2), 69-71.
- [4] World Health organization, 2020, Speech: WHO Director General's Opening Remarks At The Media Briefing on COVID-19 11 March 2020,
- [5] <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> [diakses tanggal 25 Mei 2021]
- [6] Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020. Peta sebaran 28 Mei 2021. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- [7] Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pemerintah Kota Samarinda, 2021. Data General Terkait COVID-19 Kota Samarinda Tanggal 28 Mei 2021. Available at: <https://covid19.pemkosamarinda.go.id/>
- [8] Pepitasari, B. D. (2021). Gambaran Tatalaksana Terapi Pada Pasien COVID-19 Terkonfirmasi di Rumah Sakit X Kota Surakarta Periode Maret-Desember 2020. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 8(2).
- [9] Cen, Y., Chen, X., Shen, Y., Zhang, X. H., Lei, Y., Xu, C., ... & Liu, Y. H. (2020). Risk factors for disease progression in patients with mild to moderate coronavirus disease 2019—a multi-centre observational study. *Clinical Microbiology and Infection*, 26(9), 1242-1247.
- [10] Biswas, R. (2020). Are men more vulnerable to covid-19 as compared to women. *Biomed J Sci Tech Res*, 27(2), 20645-6.
- [11] Arifin, Z., & Fatmawati, B. R. (2020). Identifikasi Pasien COVID-19 Berdasarkan Riwayat Kontak. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 1-6.
- [12] Fatmah. (2006) Respons Imunitas yang Rendah pada Tubuh Manusia Usia Lanjut. *J Makara Kesehatan*. [Online] 10(1):4753.URL : <http://journal.ui.ac.id/health/article/download/169/165>. [Diunduh 10 November 2021].
- [13] Rifiana, A. J., & Suharyanto, T. (2020). Hubungan Diabetes Mellitus dan Hipertensi Dengan Kejadian Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) Di Wisma Atlit Jakarta Tahun 2020. *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional
- [14] Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., He, J. X., ... & Zhong, N. S. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England journal of medicine*, 382(18), 1708-1720.